

**PENGARUH SUPERVISI YANG DILAKSANAKAN OLEH PENGAWAS
SEKOLAH DAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
SDN DI KECAMATAN JONGGAT**

Siti Aisyah¹, Rusdiawan², Sdirman³

¹Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

²Dosen FKIP Universitas Mataram

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Jonggat. Dari 458 orang guru ditentukan sampel penelitian sebanyak 82 orang dari 61 SDN di Kecamatan Jonggat. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan angket sebagai instrumennya. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda dengan uji F. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh hasil uji hipotesisi (1) hasil pengujian hipotesis tentang supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah terhadap kinerja guru ditemukan koefisien korelasi determinasi (R^2) = 0,988 signifikan dengan 0,00. Besarnya kontribusi supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolah terhadap kinerja guru sebesar 96,0 % dan model hubungannya ditunjukkan dengan persamaan regresi : $\hat{Y} = 30,47 + 1,96X_1$. (2) hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru ditemukan koefisien korelasi determinasi (R^2) = 0,985 signifikan dengan 0,03. Besarnya kontribusi supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 97,0% dan model hubungannya ditunjukkan dengan persamaan regresi : $\hat{Y} = 2,84 + 1,14X_2$. (3) hasil pengujian hipotesisi tentang supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru ditemukan koefisien korelasi determinasi (R^2) = 0,992 signifikan dengan 0,00. Besarnya kontribusi supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 98,4% dan model persamaan regresi $\hat{Y} = 17,50 + 1,14X_1 + 0,49X_2$.

Kata kunci : Supervisi pengawas sekolah dan Supervisi kepala sekolah, kinerja guru

Abstract: This study aims to determine the effect of supervision carried out by school supervisors and principals on teacher performance in District Jonggat Elementary School. Out of the 458 teachers determined sample of 82 people from 61 elementary schools in the District Jonggat research approach used is quantitative with questionnaire as an instrument. Analysis of the data used is simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis with F. Based on test results of the analysis obtained results of hypothesis testing (1) the results of testing hypotheses about the influence of supervision conducted by the superintendent of schools on teacher performance found a correlation coefficient of determination (R^2) = 0.988 significant at 0.00. The amount of the contribution supervision conducted Supervisors on teacher performance of 97,6% and a model relationship indicated by the regression equation: $Y = 30,47 + 1,96X_1$, (2) the results of testing hypotheses about the influence of supervision conducted by the principals on teacher performance found a correlation coefficient determination (R^2) = 0.985 significance 0.00. The amount of the contribution supervision conducted for School head teacher performance of 97,0% and a model relationship indicated by the regression equation: $Y = 2,84 + 1,14X_2$, (3) the results of testing hypotheses about supervision conducted by school supervisors and principals with the same against the performance of teachers found a correlation coefficient of determination (R^2) = 0.992 significant at 0.00. The amount of the contribution of supervision performed School Supervisors and

principal on teacher performance of 98,4% and a model relationship indicated by the regression equation: $Y = 17,50 + 1,14 X_2 + 0,486X_1$.

Keywords: Supervision inspectors, supervision of the school principal, teacher performance

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam melakukan pelayanan pendidikan dan pengajaran, guru sebagai pemimpin dan manajer harus memiliki kemampuan khusus dalam bidang pengajaran. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Memandang guru sebagai tenaga kerja profesional maka usaha-usaha untuk membuat guru menjadi profesional dan berkinerja baik tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga sebagai pendidik akan menjadi tinggi.

Pemahaman akan hakekat pekerjaan guru ini sangat penting sebagai landasan dalam mengembangkan program pembinaan guru agar guru mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Supardi (2014) menjelaskan

bahwa: "faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kecenderungan seseorang yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan tingkah laku yang baik akan menghasilkan kinerja yang optimal".

Nurjaya (2014) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) kelompok diri, dan (2) kelompok situasional. Kelompok diri antara lain bakat, sifat, minat, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, motivasi dan sebagainya. Faktor diri adalah bagian dari karyawan yang telah ada sebelum karyawan datang ke tempat kerjanya. Semua faktor yang ada dalam diri individu itu, tidak mudah untuk diubah. Faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar kerja. Faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu: (1) faktor fisik pekerjaan, dan (2) faktor sosial pekerjaan. Faktor situasional ini pada umumnya berada dalam kendali organisasi perusahaan, faktor ini dapat diubah atau diatur sesuai dengan keinginan pimpinan, karena termasuk dalam kewenangannya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah antara lain Supervisi yang dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah dan kepala sekolah yang belum dilakukan secara efektif termasuk tindak lanjut dalam pemberian bantuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru pada masing-masing sekolah sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yang masih rendah. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah,

apakah guru telah dibimbing atau dibina atas supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah tersebut sehingga berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran.

Supervisi pengawas sekolah dan kepala sekolah merupakan salah satu tugas pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dan bukan mencari kesalahan guru.

Peran pengawas sekolah dan kepala sekolah tersebut dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, artistik, interpretatif, dan berbasis kondisi sosial budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah secara terencana, sistematis, dan profesional dilakukan untuk membina, membimbing, dan menilai kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Nurjaya (2014) menjelaskan bahwa: "penerapan supervisi dapat menjamin pelayanan belajar secara konsisten dan berkelanjutan". Memperhatikan kondisi di atas, perlu optimalisasi peran dan fungsi pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Perlu adanya kesamaan konsep dan pandangan antara guru dan pengawas sekolah serta kepala sekolah tentang pentingnya pelaksanaan supervisi.

Peran pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai supervisor dan motivator dapat meningkatkan kinerja guru. Sebagai supervisor, pengawas sekolah dan kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga

mampu memberi alternatif pemecahannya. Disamping itu, kepala sekolah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif.

Oleh sebab itu perlu diungkap tentang "Pengaruh Supervisi yang dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Jonggat".

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SD Negeri di Kecamatan Jonggat dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - September 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* (non eksperimen) dan rancangan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN di Kecamatan Jonggat sebanyak 458 guru tersebar di 61 Sekolah dengan asumsi bahwa seluruh guru sudah dikenai supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Hal ini didasarkan pada salah satu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan pengawas sekolah adalah melaksanakan supervisi. Pengambilan sampel dengan teknik *Proportional Random Sampling* dengan jumlah 61 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jonggat dan jumlah guru 458 secara proporsional/seimbang dan pengambilan-nya dilakukan secara random (tidak dipilih namun melalui undian).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan cara proporsional sampling. Berdasarkan persamaan Slovin, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82,07 dibulatkan menjadi 82 orang.

Analisis data adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini statistik dipergunakan untuk menyederhanakan data.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dan menemukan nilai-nilai yang diperoleh dalam analisis statistik inferensial. Analisis statistik ini meliputi nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

Penelitian ini juga menggunakan analisis inferensial untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel dalam peran kepala sekolah dan pengawas sekolah terhadap variabel kinerja guru, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier tunggal dan berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0 for Windows, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Guru

β_0 = Konstanta (intersep)

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi

X1 = Peran Pengawas Sekolah

X2 = Peran Kepala Sekolah

Selanjutnya setelah analisis data di atas sudah dilakukan, maka dengan mengacu kepada model regresi berganda. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H₀ : secara bersama-sama variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

H_a: secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh dan besarnya sumbangan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi ganda, dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0.05, dengan formula persamaan garis regresi. Analisisnya menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data tabulasi jawaban responden, dapat dideskripsikan bagaimana penilaian responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Supervisi yang dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Jonggat. Penilaian ini didasarkan pada total jawaban responden pada tiap indikator tiap variabel penelitian. Hasil perhitungan tersebut akan mendeskripsikan penilaian responden terhadap variabel penelitian.

Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata skor keseluruhan, median, modus, standar deviasi, varian, distribusi frekuensi, grafik histogram dan polygon dari keempat variabel penelitian. Data mentah diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Uraian hasil perhitungan deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Supervisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah

Variabel supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah di SD Negeri Se Kecamatan Jonggat diungkap dengan instrumen sebanyak 18 butir pertanyaan dengan empat alternatif jawaban, didapatkan skor variabel supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolah memiliki rentang teoritik 18 sampai 72, dan rentang skor empirik antara 52 sampai 69.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (M) = 60,55 standar deviasi (SD) = 3,198, Varian = 10,226, nilai minimum = 52 dan nilai maksimum = 69. Dari data tersebut dapat ditentukan interval (selang) kelasnya sebagai berikut: (1) menentukan range = nilai maksimum – nilai minimum = 69 –

$52 = 17$, (2) menentukan jumlah kelas = $1 + 3,2 \log 82 = 7,08$ (dibulatkan menjadi 7), dan (3) menentukan interval kelas = $17/7 = 2,43$ (dibulatkan menjadi 2).

Sebaran data variabel supervisi pengawas sekolah dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Supervisi yang dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi Kumulatif
1	52 - 54	2	2,44	2,44
2	55 - 57	11	13,41	15,85
3	58 - 60	27	32,93	48,78
4	61 - 63	30	36,59	85,37
5	64 - 66	10	12,20	97,56
6	67 - 68	1	1,22	98,78
7	69 - 70	1	1,22	100,00
Jumlah		82	100	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan distribusi frekuensi skor Supervisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah sebanyak 13 responden (15,85%) responden berada dibawah kelompok rata-rata atau kurang efektif, 57 responden (69,51%) berada pada kelompok rata-rata atau efektif dan 12 responden (14,63%) berada pada kelompok di atas rata-rata atau sangat efektif.

b. Variabel Supervisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah.

Variabel supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SD Negeri Se Kecamatan Jonggat diungkap dengan instrumen sebanyak 22 butir pertanyaan dengan empat alternatif jawaban, diperoleh skor variabel supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah memiliki rentang teoritik 22

sampai 88, dan rentang skor empirik antara 62 sampai 85.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh skor rata-rata (M) = 74,78 standar deviasi (SD) = 5,47, Varian = 30,00, median (ME) = 75,00 dan modus (Mo) = 72,00, nilai minimum = 62 dan nilai maksimum = 85. Dari data tersebut dapat ditentukan interval (selang) kelasnya sebagai berikut: (1) menentukan range = nilai maksimum – nilai minimum = $85 - 62 = 23$, (2) menentukan jumlah kelas = $1 + 3,2 \log 82 = 7,31$ (dibulatkan menjadi 7), dan (3) menentukan interval kelas = $23/7 = 3,2$ (dibulatkan menjadi 3).

Sebaran data variabel Supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti yang terlihat pada Tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi Komulatif
1	62 - 65	2	2,44	2,44
2	66 - 69	14	17,07	19,51
3	70 - 73	19	23,17	42,68
4	74 - 77	19	23,17	65,85
5	78 - 81	15	18,29	84,15

6	82 - 85	13	15,85	100,00
7	86 - 89	0	0,00	100,00
Jumlah		82	100	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, distribusi frekuensi skor Supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sebanyak 35 responden (42,68%) responden berada di bawah kelompok rata-rata atau kurang efektif, 19 responden (23,17%) berada pada kelompok rata-rata atau efektif dan 28 responden (34,15%) berada pada kelompok di atas rata-rata atau sangat efektif.

c. Variabel Kinerja Guru

Skor variabel kinerja guru memiliki rentang teoritik 25 sampai 100, dan rentang skor empirik antara 70 sampai 100. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (M) = 87,90 standar deviasi (SD) = 6,33, Varian = 40,04, nilai minimum = 70 dan nilai maksimum = 100. Dari data tersebut

dapat ditentukan interval (selang) kelasnya sebagai berikut: (1) menentukan range = nilai maksimum – nilai minimum = $100 - 70 = 30$, (2) menentukan jumlah kelas = $1 + 3,32 \log 82 = 7,31$ (dibulatkan menjadi 7), (3) menentukan interval kelas = $30/7 = 4,2$ (dibulatkan menjadi 4).

Sebaran data variabel kinerja guru dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi skor kinerja guru sebanyak 24 responden (29,27%) responden berada dibawah kelompok rata-rata atau kurang efektif, 24 responden (29,27%) berada pada kelompok rata-rata atau efektif dan 34 responden (41,46%) berada pada kelompok di atas rata-rata atau sangat efektif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi Kumulatif
1	70 - 74	1	1,22	1,22
2	75 - 79	6	7,32	8,54
3	80 - 84	17	20,73	29,27
4	85 - 89	24	29,27	58,54
5	90 - 94	22	26,83	85,37
6	95 - 99	9	10,98	96,34
7	100 - 104	3	3,66	100,00
Jumlah		82	100	

Uji Persyaratan

Tujuan awal dari penelitian ini yaitu menganalisis hipotesa yang telah dirumuskan yakni “ada pengaruh supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan

Jonggat”. Hipotesis tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas mengenai pengaruh pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolah (X_1) dan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru SD se Kecamatan Jonggat.

Uji persyaratan dilakukan terhadap normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian di lapangan mempunyai distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Chi-Kuadrat untuk menguji distribusi dari data. Kriteria yang digunakan adalah apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka data dapat dikatakan mempunyai distribusi normal.

Dari hasil uji normalitas ketiga variabel penelitian di atas terlihat bahwa nilai Sig. masing-masing variabel supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolah = 0,02 < nilai alpha (0,05), supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah = 0,02 < 0,05, dan kinerja guru = 0,04 < 0,05. Hal ini berarti data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Oleh karena itu penggunaan statistik parametris untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	N	db	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolah	82	5	0,31	11,070	Distribusi normal
2	Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah	82	5	0,76	11,070	Distribusi normal
3	Kinerja Guru	82	5	0,84	11,070	Distribusi normal

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa ketiga variabel penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} masing-masing Supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolah = 0,31, Supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolah = 0,76, dan kinerja guru = 0,84. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} pada alpha 0,05 dan dk = 5 sebesar 11,070. Dengan demikian nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hal ini berarti data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Oleh karena itu penggunaan statistik parametris untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara supervisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y). Untuk mengetahui pengaruh antara supervisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) digunakan analisis regresi dan korelasi.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana (Lampiran) mengenai pengaruh antara supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) pada lampiran diperoleh data nilai koefisien sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

- Pengaruh antara Supervisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Uji Regresi

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	30,474	2,070		140,725	0,000
	Supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah	1,955	0,034	0,988	57,277	0,000

Variabel terikat: Kinerja Guru

Dari Tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai konstanta $a = 30,47$ dan koefisien $b = 1,96$, sehingga persamaan regresinya adalah: $\hat{Y} = 30,47 + 1,96X_1$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang

signifikan antara supervisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) yang ditunjukkan oleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 30,47 + 1,96X_1$.

Tabel 6. Uji Signifikansi pengaruh antara supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3166,014	1	3166,014	3280,6	0,000 ^b
	Residual	77,206	80	0,965		
	Total	3243,220	81			

Variabel terikat: Kinerja Guru

Prediktor: konstanta, Supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,98. Nilai tersebut menunjukkan ada pengaruh antara supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) di Kecamatan Jonggat. Setelah diuji signifikansinya dengan menggunakan nilai sig pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 80$ diperoleh nilai sig sebesar 0,03 (Tabel 4.6) yang berarti pengaruh determinasi (r^2) dari supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,98, sehingga kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 97,6%. Artinya bahwa 97,6% variasi skor kinerja guru ditentukan oleh supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah.

b. Pengaruh antara Supevisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara supevisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y).

Untuk mengetahui pengaruh antara supevisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) digunakan analisis regresi.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh antara supevisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) pada lampiran diperoleh data nilai koefisien sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	2,84	1,690		1,679	0,097
	Supevisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah	1,14	0,023	0,985	50,454	0,000

Variabel terikat: Kinerja Guru

Berdasarkan data pada Tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai konstanta $a = 2,84$ dan koefisien $b = 1,14$, sehingga persamaan regresinya adalah: $\hat{Y} = 2,84 + 1,14X_2$. Hal ini menunjukkan pengaruh

antara supevisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh model $\hat{Y} = 2,84 + 1,14X_2$.

Tabel 8. Uji Signifikansi pengaruh antara supevisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3144,400	1	3144,400	2545,559	0,000 ^b
	Residual	98,820	80	1,235		
	Total	3243,220	81			

a. Variabel terikat: Kinerja Guru

b. Prediktor: konstanta, supevisi yang dilaksanakan kepala sekolah

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,321. Nilai tersebut menunjukkan ada pengaruh antara supevisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) di Kecamatan Jonggat. Setelah diuji signifikansinya dengan menggunakan nilai sig pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 80$ diperoleh nilai sig sebesar 0,00 yang berarti pengaruh determinasi (r^2) dari supevisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,985, sehingga kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 97,0. Artinya bahwa 97,0% variasi skor kinerja guru ditentukan oleh supevisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah.

c. Pengaruh antara Supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara supevisi yang dilaksanakan pengawas sekolah (X_1) dan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Untuk mengetahui pengaruh supevisi yang dilaksanakan pengawas sekolah (X_1) dan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y), digunakan analisis regresi. Adapun hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Uji Regresi

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	17,504	2,733		6,405	0,000
	Supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah	1,140	0,137	0,576	8,353	0,000
	Supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah	0,486	0,080	0,421	6,101	0,000

Variabel terikat: Kinerja Guru

Dari Tabel 4.12, hasil perhitungan analisis regresi ganda pada data variabel supevisi yang dilaksanakan pengawas sekolah dan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru diperoleh arah regresi: $a = 1,14$ dan $b = 0,486$ dan konstanta sebesar

$= 17,50$. Dengan demikian bentuk persamaan regresinya ditunjukkan oleh: $\hat{Y} = 17,50 + 1,14X_1 + 0,486 X_2$. Untuk menentukan signifikansi dari persamaan regresi tersebut dilakukan uji signifikansi seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Signifikansi pengaruh supevisi Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3190,743	2	1595,371	2401,708	0,000 ^b
	Residual	52,477	79	0,664		
	Total	3243,220	81			

Variabel terikan: Kinerja Guru

Preditor: konstanta, Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah secara bersama-sama

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh yang signifikan antara supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan persamaan regresi: $\hat{Y} = 17,50 + 1,14X_1 + 0,486X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh antara supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) di Kecamatan Jonggat.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi X_1 dan X_2 dengan Y sebesar $(R_{y12})^2 = 0,99 = 0,984$. Hal ini berarti bahwa 98,4% variasi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) di Kecamatan Jonggat. Artinya, apabila supevisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap

peningkatan kinerja guru sebesar 1,14 dan 0,49 unit pada konstanta 17,50.

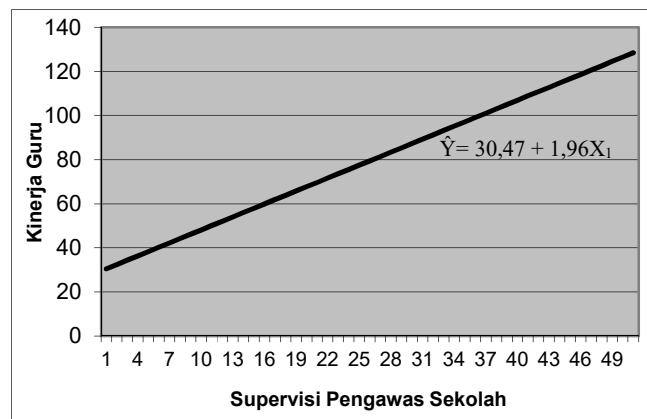
2. Pembahasan

Dari analisis data diatas, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Masalah pokok penelitian telah terjawab, yaitu pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri di Kecamatan Jonggat.

Pembahasan selanjutnya diuraikan tentang pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu pengaruh pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri di Kecamatan Jonggat.

a. Pengaruh antara Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan terhadap pengaruh secara signifikan supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru. Setelah diuji signifikansinya dengan menggunakan kriteria nilai sig pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 80$ diperoleh nilai sig sebesar 0,03. Nilai tersebut $< 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru. Adapun model persamaan regresi $\hat{Y} = 30,47 + 1,96X_1$. Lebih lengkapnya model pengaruh antara supevisi yang dilaksana-kan pengawas sekolah dengan kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan apabila pelaksanaan supervisi pengawas sekolah naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 1,96 pada konstanta 30,47.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru sebagai individu yang tidak sempurna dan makhluk sosial yang

membutuhkan bantuan orang lain yang dekat dengan dirinya untuk membantunya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dalam hal ini adalah pengawas sekolah. Kinerja guru dipengaruhi oleh keefektifan supervisi kepala sekolah yang dilakukan di sekolah itu. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Wiryanto (2002)

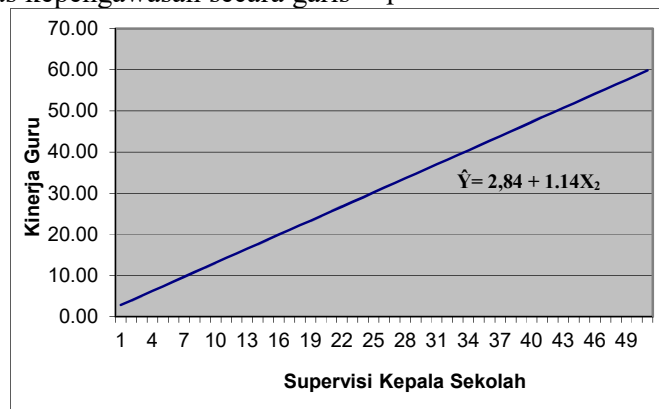
menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dengan keefektifan mengajar guru, kadar kekuatan hubungannya sebesar 0,99 dan kontribusi efektifnya sebesar 97,6%. Demikian juga dengan hasil penelitian Pranoto (2013) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pemberian supervisi pengawas dengan kinerja guru. Jika supervisi diberikan kepada guru secara intensif guru akan dapat mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, semakin intensif supervisi dilakukan maka kinerja guru akan semakin baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dan penelitian terdahulu di atas, optimalisasi pengawasan proses pendidikan harus dilakukan untuk mencari terobosan improvisasi pelaksanaan pembelajaran disamping dalam upaya menghindari kejenuhan rutinitas yang cenderung stagnan sehingga tidak ada dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada gilirannya akan mengakibatkan melemahnya kinerja guru. Ruang lingkup tugas pengawasan secara garis

besar terbagi menjadi dua yaitu pengawasan manajerial dan pengawasan akademik. Yang menjadi kajian dalam tulisan ini adalah pengawasan akademik. Penulis menjadikan pengawasan akademik sebagai obyek kajian dan pembahasannya dengan alasan; karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri, berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

2. Pengaruh antara Supervisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan terhadap pengaruh secara signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Setelah diuji signifikansinya dengan menggunakan kriteria nilai sig pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 80$ diperoleh nilai sig sebesar 0,01. Nilai tersebut $< 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Adapun model persamaan regresi $\hat{Y} = 2,84 + 1,14X_2$. Lebih lengkapnya tentang model pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan apabila pelaksanaan supervisi kepala sekolah naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 1.14 pada konstanta 2.84.

Dari hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa supervisi kepala sekolah (X_2) berpengaruh besar terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh tersebut dapat dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi sebesar 97%. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

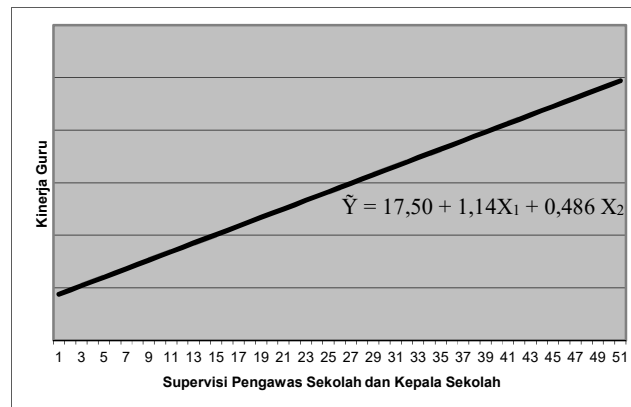
Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pelaksanaan supervisi kepala sekolah perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja guru. Hasil ini selaras dengan penelitian Wibowo (2009) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kabupaten Kendal. Wibowo menjelaskan bahwa ada pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,238 artinya besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebesar 23,8%, (2) ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru yaitu sebesar 0,275 artinya besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi kompetensi pedagogik guru sebesar 27,5%, dan (3) ada pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Pengaruh yang besar supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru (produktivitas kerja), mengisyaratkan

bahwa supervisi kepala sekolah berperan sangat penting dalam menentukan kualitas kinerja guru di sekolah. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi yang sistematis dan mendidik sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru. Disisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Bertambahnya wawasan kependidikan dan perubahan pola pikir sebagai hasil belajar akan sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Oleh sebab itu guru harus selalu berusaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui peningkatan jenjang pendidikan. Karena dengan dengan ditunjang supervise kepala sekolah yang baik dan semakin meningkatnya kompetensi pedagogik akanber pengaruh secara positif terhadap kinerja guru.

3. Pengaruh antara Supervisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah (X_1) dan Kepala Sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan terhadap pengaruh secara signifikan supervisi yang dilaksanakan Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Setelah diuji signifikansinya dengan menggunakan kriteria nilai sig pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 92$ diperoleh nilai sig sebesar 0,01. Nilai tersebut $< 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Adapun model persamaan regresi $\hat{Y} = 17,50 + 1,14X_1 + 0,486 X_2$



Gambar 3. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah secara Bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan apabila pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dan kepala sekolah naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 1,14 dan 0,49 pada konstanta 17,50.

Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah di SD Negeri di Kecamatan Jonggat berjalan baik (efektif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektif tidaknya tindakan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah akan menentukan tinggi rendahnya kinerja guru. Dengan kata lain, semakin tinggi atau seringnya dilakukan supervisi oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru, dan sebaliknya semakin rendah atau jarang dilakukan supervisi klinis, maka semakin rendah pula kinerja guru tersebut.

Pranoto (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa: (1) Ada hubungan positif antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru, (2) Ada hubungan positif dan signifikan antara pemberian supervisi pengawas dengan kinerja guru, (3) Ada hubungan

positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, dan (4) Ada hubungan positif dan signifikan antara supervisi pengawas dan motivasi kerja dengan kinerja guru kecuali variabel pembinaan keberlanjutan.

Pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran harus dapat melakukan kerjasama dengan bawahannya. Dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru-guru memungkinkan guru-guru dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Pranoto (2013) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian supervisi pengawas dengan kinerja guru. Hasil penelitian Pranoto menyebutkan Ada hubungan positif dan signifikan antara pemberian supervisi pengawas dengan kinerja guru.

Pengakuan terhadap guru sebagai sebagai personil sekolah yang mempunyai kontribusi dalam mencapai tujuan institusi/sekolah harus mendapat perhatian oleh kepala sekolah. Temuan penelitian mengidentifikasi sejumlah

faktor yang dirasakan oleh guru dapat memberikan kontribusi dalam menaikkan dan menurunkan kinerja, dua faktor diantara 10 faktor yang dapat meningkatkan kinerja ialah: (1) kepala sekolah yang kooperatif dan senang membantu guru dalam memecahkan masalah termasuk masalah pembelajaran siswa, (2) sekolah yang terorganisasi dengan baik dan kegiatan supervisi secara rutin. Baik buruknya guru dalam mengajar dan motivasi belajar murid sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah SD Negeri di Kecamatan Jonggat yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 30,47 + 1,96X_1$. Besarnya pengaruh variabel pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Jonggat ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,98, dengan sumbangan efektif sebesar 97,6%.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Jonggat yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 2,84 + 1,14X_2$. Besarnya pengaruh variabel pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Jonggat ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,98, dengan sumbangan efektif sebesar 97,0%.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Jonggat yang ditunjukkan oleh persamaan

Peran pokok yang dimainkan kepala sekolah adalah membangun dan mempertahankan semangat kerja yang positif. Guru-guru akan bekerja dengan baik dan produktif jika mereka berada dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini akan terwujud apabila kepala sekolah mampu mempertahankan situasi dan kondisi kerja yang mendukung peningkatan unjuk kerja guru guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

regresi $\hat{Y} = 17,50 + 1,14X_1 + 0,48 X_2$.

Besarnya pengaruh variabel supervisi pengawas sekolah dan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Jonggat ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,99, dengan sumbangan efektif sebesar 98,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baedhowi. (2008). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Khazanah Pendidikan.
- Brotosejati. 2012. Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo.
- Handoko, H.T.2014. *Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. UGM. Yogyakarta.
- Kurniawan, H. &Yamin, S. 2013. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Salemba Ifotek. Jakarta.
- Mulyasa, 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Nurjaya. 2014. *Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. Assets*. Volume 4(2). Desember 2014: 188-205.
- Pranoto. 2013. Pengaruh Pembinaan Berkelanjutan, Supervisi Pengawas dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di UPT Disdikpora Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1, April 2013.
- Rebore, R.W. 1994. *Educational Administration, A Management Approach*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sahertian, P.A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suharsaputra. U. 2013. *Administrasi Pendidikan*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Usman. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Kemdiknas. Jakarta.
- Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17& SmartPLS 2.0*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.